

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN

Baktiar Nasution^{1*}, Riswandi Harahap², Seri Surianti³

^{1*, 2, 3.}, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: baktiarn675@gmail.com

DOI: 10.37081/kwn.v2i02.1661

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja jenis-jenis kenakalan siswa di kelas VIII SMP NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN, untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab kenakalan siswa di kelas VIII SMP NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN, untuk mengetahui bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kenakalan siswa di kelas VIII SMP NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah analisis faktor-faktor penyebab kenakalan siswa di kelas VIII SMP NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru piket, guru PKn, wali kelas, guru BP, siswa, petugas kantin, penjaga sekolah, masyarakat, komite sekolah. Data dan sumber data dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik keabsahan data triangulasi. Teknik analisis data yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan pada skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Kenakalan Siswa di Kelas VIII SMP NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN” sangat banyak faktor penyebabnya tetapi yang sangat berpengaruh yaitu faktor dalam diri siswa dan faktor keluarga.

Kata kunci : Analisis, Faktor penyebab, kenakalan, siswa

A. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa. Masa remaja terbagi atas dua masa yaitu masa remaja awal yang berkisar dari usia kurang lebih 15 tahun sampai dengan 16 tahun dan masa remaja akhir antara 16 sampai 18 tahun. Masa remaja merupakan periode penting bagi anak. Karena pada periode ini akan mempengaruhi langsung terhadap perubahan sikap dan perilaku anak. Masa remaja merupakan masa bermasalah. Setiap periode dalam perkembangan anak mempunyai masalah, namun masalah yang terjadi pada masa remaja berbeda-beda. Baik itu dalam hal kualitas dan kompleksitasnya.

Masa remaja ialah masa dimana mereka mencari identitas diri, oleh karena itu pada masa ini sangat diperlukan peran orang tua dalam hal menerapkan pola asuh yang baik bagi remaja, dan orangtua harus bisa memahami psikologi remaja agar tidak terjadi salah pola asuh, karena hal ini akan berakibat buruk pada saat remaja menginjak masa dewasa, karena anak-anak menjadi anak nakal dan akan menjadi pembangkang dalam keluarga. Pengaruh teknologi juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja, jika remaja salah menanggapi setiap info serta pesan yang diperoleh dari media teknologi tersebut karena secara tidak langsung hal itu sudah menjadi bahan Pembelajaran bagi remaja.

Pada masa remaja terjadi perubahan-perubahan yang sangat berarti dalam segi fisiologis, emosional, sosial dan intelektual. Masa remaja disebut sebagai masa *new birth* (kelahiran baru) dan *storm and stress* (tertekan dan stress).

Selanjutnya dikemukakan bahwa remaja dihadapkan kepada tantangan-tantangan. Kadang-kadang yang dapat membuat remaja merasa bingung. Remaja tersebut digambarkan seperti orang yang tidak menentu, emosional, tidak stabil dan sukar marah.

Masa remaja juga merupakan ambang masa dewasa. Pada masa remaja tanda-tanda kedewasaan mulai muncul baik itu dari segi psikologi telah nampak dan jelas. Remaja yang gagal melewati masa ini tidak jarang terjebak dalam perkembangan psikis yang tidak sehat, bahkan seringkali menimbulkan masalah baru, salah satunya adalah kenakalan remaja.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Angkola Selatan pada hari Kamis, 08 Desember 2022, adapun jenis-jenis kenakalan remaja di sekolah yang terjadi sesuai dengan tabel dibawah ini

Jenis-Jenis Kenakalan Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Selatan Dari Bulan Juli-Desember Tahun Ajaran 2022/2023

NO	Jenis Kenakalan	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Merokok	20	23	25	27	32	35
2	Melawan Kepada Guru	10	16	20	23	25	26
3	Cabut	15	22	26	30	35	38
4	Berkelahi	14	17	21	23	24	30
5	Bolos Sekolah	20	23	27	30	35	40
6	Tidak Ikut apel Pagi	25	30	35	39	42	47
	jumlah	104	131	154	172	193	216

Sumber : wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, dan wali kelas

Dari Tabel diatas diketahui bahwa pada bulan Juli ada 20 orang merokok, melawan kepada guru 10 orang, cabut 15 orang, berkelahi 14 orang, bolos sekolah 20 orang, tidak ikut apel pagi 25 orang. Pada bulan Agustus ada 23 orang merokok, orang melawan kepada guru 16, Cabut 22 orang, berkelahi 17 orang, bolos sekolah 23 orang, dan tidak ikut apel pagi 30 orang. Pada bulan September ada 25 orang merokok, melawan

kepada guru 20, cabut 26 orang, berkelahi 21 orang, berkelahi 21 orang, bolos sekolah 27 orang, tidak ikut apel pagi 35. Pada bulan Oktober ada 27 orang merokok, melawan kepada guru 23, cabut 30, berkelahi 23 orang, bolos sekolah 30 orang, tidak ikut apel pagi 39 orang. Pada bulan November ada 32 orang merokok, melawan kepada guru 25, cabut 35, berkelahi 24 orang, bolos sekolah 35 orang, tidak ikut apel pagi 42 orang. Pada bulan Desember ada 35 orang merokok, melawan kepada guru 26 orang, cabut 38, berkelahi 30 orang, bolos sekolah 40 orang, tidak ikut apel pagi 47 orang

Berdasarkan uraian diatas, fenomena yang sering terjadi dilapangan yaitu pada remaja siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Selatan masih banyak melakukan kenakalan tersebut. hal ini Nampak dari perilaku siswa yang sering berkelahi, Merokok, bolos sekolah, terlambat, cabut dan Tidak ikut apel pagi dan melawan kepada guru.

Latar belakang siswa juga sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa. Jika dilihat dari latar belakang siswa seperti kondisi sosialnya. Anak yang berada dalam kondisi sosialnya baik pada umumnya sikap dan perilaku siswa tersebut akan baik juga, begitu juga sebaliknya anak yang berada dalam kondisi sosial yang buruk maka sikap dan perilaku siswa tersebut akan sangat buruk, tetapi tidak semuanya seperti itu terdapat juga siswa yang berada dalam kondisi sosialnya baik tetapi sikap dan perilakunya tidak baik begitu juga sebaliknya. Semua itu bisa dibentuk melalui pendidikan yang diberikan orang tua nya sejak dini karena orang tua lah yang mempunyai andill untuk sikap dan perilaku anak/siswa.

Dengan demikian terdapat faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa, diantaranya adalah :

1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri anak/siswa itu sendiri seperti faktor psikologis
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar si anak yaitu meliputi :
 - a. Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat
 - b. Faktor budaya seperti adat istiadat
 - c. Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Dari uraian latar belakang diatas peneliti ingin menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan yang terjadi dikalangan para remaja khususnya remaja yang usianya berkisar 13-15 Tahun di SMP Negeri 1 Angkola Selatan karena sebagian besar siswa laki-laki di SMP Negeri 1 Angkola Selatan sering melakukan kenakalan. Penelitian ini akan disajikan melalui karya tulis dengan judul “ **Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Selatan.**”

Menurut Ahmadi (2007:34) “Siswa merupakan manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimla yakni kemampuan fitranya”

Sedangkan menurut Nata (dalam Aly 2008:12) kata siswa diartikan “Sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka penulis dapat memahami bahwa siswa merupakan orang-orang yang sedang

mencari jati diri dan kepribadiannya melalui jalur pendidikan sehingga orang tersebut memahami apa yang menjadi jati diri dan kepriabdiannya sebagai bekal hidupnya di dunia dan di akhirat.

Menurut Sudarsono (2008: 10) kenakalan adalah “ Tingkah laku yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi dari masa anak-anak menuju dewasa “. Sedangkan menurut Gunarsa (2009: 152) kenakalan adalah “ Suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berumur antara 13-17 tahun yang melanggar peraturan.

Selanjutnya menurut Limbong (2020: 01) “ Peserta didik adalah manusia yang dapat diamati dari berbagai dimensi yang berbeda.

Sedangkan menurut Ali (2006: 928) peserta didik adalah “ Perbuatan atau tingkah laku oleh seorang siswa baik secara sendirian maupun secara kelompok yang bersiat melanggar ketentuan-ketentuan hukum,moral,dan sosial yang berlaku dilingkun gan sekolah maupun lingkungan masyarakat “

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa kenakalan siswa merupakan perbuatan atau perilaku yang dilakukan oleh siswa itu sendiri maupun kelompok dengan melanggar peraturan yang berlaku di sekolah yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII SMP NEGERI 1 ANGKOLA SELTAN yang beralamat di jalan Marpinggan Kel. Napa kecamatan Angkola Selatan, kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Kode pos 22737. Penelitian ini bersifat tinjauan yang dinamis dan dapat terus dikembangkan. Penelitian ini direncanakan selama \pm 6 bulan, mulai Desember sampai dengan Mei 2023. Waktu yang ditetapkan dalam pengumpulan data, pengelolaan hasil penelitian, dan pembuatan laporan. Metode penelitian pada penelitian ini yaitu metode penelitian Kualitatif. Adapun objek dari penelitian ini adalah Anlisis faktor-faktor penyebab kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Angkola Selatan. Informan dalam penelitian yang akan dilkukan ini antara lain yaitu kepala sekolah, ibu bidang kesiswaan, guru BP, guru wali kelas, siswa, penjaga sekolah,petugas kantin, Guru Komite dan masyarakat yang berada si sekitar sekolah SMP Negeri 1 Angkola Selatan. Data dan Sumber Data dapat dukumpulkan dengan menggunakan sumber primer dan sumber skunder.Teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknik Keabsahan Data triangulasi. Tehnik Analisis Data Reduksi data, Penyaji data, Kesimpulan dan verifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran jenis-jenis kenakalan siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Selatan

Bersadarkan data dari hasil wawancara dengan para informan, hasil analisis observasi, dan hasil analisis dokumen maka dapat disimpulkan tentang bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Angkola Selatan adalah dapat dikategorikan hanya sebatas dalam bentuk pelanggaran, yaitu pelanggaran terhadap peraturan tata tertib sekolah, pelanggaran terhadap kegitan belajar mengajar, pelanggaran terhadap ketentrman sekolah dan pelanggaran terhadap etika pergaulan dengan warga sekolah.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Di Smp Negeri 1 Angkolaselatan

Munculnya berbagai bentuk kenakalan siswa yang dilakukan atau terjadi di kalangan siswa SMP Negeri 1 Angkola Selatan tersebut tentu ada faktor penyebabnya. Faktor-faktor penyebab kenakalan siswa perlu diungkap atau dibahas secara jelas sehingga memudahkan dalam pembinaan dan penanggulangannya. Dari hasil wawancara dari berbagai informan di dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Angkola Selatan disebabkan atau ditimbulkan oleh dua faktor yaitu faktor internal pada diri siswa itu sendiri, dan faktor eksternal dalam hal ini faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sosial (pergaulan). Faktor internal pada diri siswa itu bersumber pada kurang disiplinnya diri dan rendahnya motivasi belajar, serta ketidak mampuan diri dalam memecahkan masalah. Sedangkan faktor eksternal dalam hal ini keluarga, keluarga merupakan tempat ternyaman seorang siswa tetapi karena keadaan keluarga yang kurang baik dan perhatian orang tua kepada anak kurang seringkali anak/siswa tersebut berbuat kenakalan untuk mencari perhatian dari guru guru dan teman”nya di sekolah sehingga faktor keluarga yang kurang baik merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perbuatan kenakalan siswa di sekolah. Faktor berikutnya yaitu faktor sosial (pergaulan) lingkungan sosial yang paling menonjol sebagai faktor penyebab kenakalan siswa itu adalah karena ajakan teman sesama siswa serta keadaan lingkungan yang kurang memadai atau lingkungan yang kurang bersih memacu siswa melakukan kenakalan.

3. Upaya Penanggulangan Kenakalan Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Selatan

Dalam kaitannya dengan masalah kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Angkola Selatan sudah semestinya perlu mendapat perhatian dan upaya menanggulangi dari pihak sekolah. Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, dimana fungsinya diantaranya adalah untuk mempersiapkan anak didiknya sebagai individu, warga masyarakat, warga Negara, dan warga dunia masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya penanggulangan kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Angkola Selatan sudah lumayan bagus mulai dari pemberian nasehat dari Guru Bk dan Wali kelas, pemberian sanksi kepada pelaku kenakalan siswa yang sesuai dengan tata tertib dan peraturan yang berlaku dan juga ada satu upaya yang sangat bagus yaitu pemberian reward atau hadiah kepada siswa yang pernah berbuat kenakalan apabila dia memiliki sikap atau perilaku yang sudah baik dari sebelumnya serta memperketat atau mempertegas tata tertib atau aturan yang berlaku di sekolah agar para siswa tidak semena-mena lagi dalam berbuat kenakalan.

D. PEMBAHASAN

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Selatan

Salah satu ciri yang esensial dari individu atau manusia adalah selalu melakukan kegiatan atau berperilaku. Kegiatan individual merupakan bagian dari hidupnya, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Individu selalu dalam interaksi dengan lingkungannya, lingkungan manusia dan bukan manusia. Demikian pula halnya dengan siswa SMP tentu selalu berinteraksi dengan lingkungannya, yaitu

sekolah. Dimana sekolah merupakan lingkungan yang sengaja diciptakan untuk membina siswa atau peserta didik ke arah tujuan tertentu sesuai dengan jenjang satuan pendidikan, khususnya untuk memberikan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal kehidupannya di kemudian hari (Nenda : 2016).

Jika dilihat dari segi usia, siswa SMP termasuk kedalam kategori remaja awal, yaitu usia 12-15 tahun atau termasuk fase/masa remaja, hal ini diperkuat oleh teori Hendriati (2006) “ Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua”. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta teman sebaya. Fase remaja dianggap sebagai masa topan dan badai. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik dan psikisnya (Muhammad :2009). Karena mereka memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib diri sendiri. Artinya, siswa atau remaja yang sedang berada dalam proses berkembang ke arah kematangan. Namun dalam menjalani proses perkembangan ini , tidak semua siswa atau remaja dapat mencapainya secara mulus. Diantara mereka masih banyak yang mengalami masalah, yaitu yang menampilkan sikap dan perilaku menyimpang atau nakal sebagaimana dibuktikan dari temuan penelitian di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Selatan.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Selatan

Faktor penyebab kenakalan siswa melalui internalisasi diri yang keliru oleh anak-anak remaja dalam menanggapi lingkungan disekitarnya dan semua pengaruh dari luar. Tingkah laku mereka merupakan reaksi yang salah irasional dalam proses belajar, yang terwujud dalam ketidakmampuan mereka untuk beradaptasi terhadap lingkungan sekitar (Jamal : 2012).

Berdasarkan hasil penelitian pada dasarnya kenakalan siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Selatan disebabkan atau ditimbulkan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal pada diri siswa itu sendiri, dan faktor eksternal dalam hal ini lingkungan keluarga dan lingkungan sosial (pergaulan). Faktor internal pada diri siswa itu sendiri bersumber pada kurang disiplinnya diri dan rendahnya motivasi belajar, serta ketidak mampuan diri dalam memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa bermasalah mengatakan bahwa ia melakukan kenakalan dikarenakan malas dan melakukan atas kemauannya sendiri.

Disamping faktor internal dari dalam diri siswa itu sendiri pengaruh lingkungan keluarga juga sangat banyak pengaruhnya, keluarga merupakan tempat nyaman seorang siswa tetapi karena keadaan keluarga yang kurang baik dan perhatian orang tua kepada anak kurang seringkali anak/siswa tersebut berbuat kenakalan untuk mencari perhatian dari guru guru dan teman”nya di sekolah sehingga faktor keluarga yang kurang baik merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perbuatan kenakalan siswa di sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu wakil kepala bidang kesiswaan mengatakan Banyak orang tua dari siswa kita yang sudah berpisah sehingga mempengaruhi kondisi psikis anak, banyak anak yang ditinggalkan oleh orang tuanya karena menikah lagi sehingga anak-anaknya tinggal bersama dengan neneknya dan menyebabkan kurang perhatian dari orang tua. Faktor berikutnya yaitu faktor sosial (pergaulan) dalam hal ini hubungan pergaulan antar siswa atau kawan-kawannya, seperti ajakan untuk bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, juga merupakan faktor penyebab kenakalan siswa.

Keinginan seorang siswa untuk melakukan perbuatan yang tidak baik itu karena adanya suatu dorongan sosial atau terbentuknya karena tuntutan pergaulan. Sikap demikian dianggap bagi dirinya sebagai bentuk solidaritas sosial atau pertemanan. Sikap pergaulan yang tidak baik ini dapat pula merupakan sumber atau faktor penyebab terjadinya kenakalan.

Kenyataan tersebut diatas terungkap pada temuan penelitian di SMP Negeri 1 Angkola Selatan bahwa dari penuturan siswa yang bermasalah atau memiliki kasus tindak kenakalan di sekolah, seperti bolos sekolah, sering tidak mengikuti pelajaran dan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Alasannya karena mereka malas dan mereka melakukan hal itu adalah karena mengikuti dan di pengaruhi teman.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rudi Lesriono (2013) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan anak/siswa berperilaku menyimpang adalah karena pengaruh lingkungan teman-teman sebaya yang negatif. Baik lingkungan seoloh maupun lingkungan sehari-hari siswa yang mengaami krisis identitas atau tidak mampu mengontrol diri dapat dengan mudah terpengaruh oleh perilaku teman-teman sebayanya.

Berdasarkan dari temuan peneliti tersebut bahwa faktor-faktor penyebab kenakalan siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Selatan, pada dasarnya munculnya perilaku menyimpang atau kenakalan siswa itu sebenarnya merupakan kompensasi dari segala kekurangan dan segala yang dialaminya dalam melakukan tugas perkembangannya, termasuk dalam menjalin hubungan dengan lingkungan keluarga, lingkungan sosial, sekolah dan msyarakat. Terlebih lagi jika kondisi atau keadaan ingkungannya kurang atau tidak kondusif dalam mendukung proses tugas perkembangannya.

3. Upaya Penanggulangan Kenakalan Siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Angkola Selatan

Berdasarkan temuan peneliti sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Selatan. Dalam hal ini upaya yang dilakukan antar lain yaitu memberikan pembinaan terhadap para siswa melalui guru BK, serta memberikan sosialisasi kepada para siswa tentang akibat dari perbuatan melakukan kenakalan tersebut, upaya berikutnya yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu memberikan point sanksi seperti teguran lisan, teguran tulisan, surat perjanjian, pemanggilan orang tua, sorsing bahkan dikeluarkan dari sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian Acep (2014) menyatakan “Bahwa bagi siswa yang tidak mematuhi/melanggar tata tertib sekolah akan dikenakan tindakan-tindakan berupa, 1. Teguran lisan pertama, kedua, dan ketiga. 2. Melaksanakan tugas sekolah. 3. Peringatan pertama. 4. Skorsing. 5. Dikeluarkan dari sekolah. Selanjutnya sesuai dengan hasil penellitian upaya yang dilakukan sekolah dalam meanggulangi kenakalan siswa yaitu melalui program pembinaan siswa melalui penginformasian permasalahan kepada siswa kepada orang tua/walasiswa yang bersangkutan dan memberikan/melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kasus atau permasalahannya.

Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa kenakalan siswa tidak dapat diselesaikan hanya melalui pembinaan seperti nasihat, ceramah, dan hanya melalui Pembelajaran di kelas semata, akan tetapi lebih realistis dengan tindakan dan perbuatan yang nyata. Orang yang paling bertanggung jawab dalam melaksanakan pembinaan dan penanggulangan kenakalan siswa disekolah adalah guru. Selain mengajar dan mendidik, guru berperan dalam mengembangkan karakter dan kepribadian siswa, disamping tugas dan

tanggung jawab orang tua di rumah. Biasanya disekolah, guru dipandang serba tahu dan serba mampu dalam memberikan bimbingan kepada siswa-siswanya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Hendrianto, 2006. Psikologi perkembangan, Bandung : Refka Aditama
- Ali, Muhammad, dkk, 2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Bumi Akasara.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asrori, H.M, 2015. *Perembangan peserta didik*. Yogyakarta : Media Akademi.
- Basri, Hasan. 2016. Remaja Berkualitas Problematik Remaja dan Solusinya.
- Bungin, Burhan, 2007. *Penelitian kualitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Dadan, Sumara, Dkk, 2017. *Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya, Jurnal Penelitian Dan PPM*, Volume 4, Nomor 2.
- Desmita, 2010. Psikologi *Perkembangan, Bandung*: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunarso, singgih D, 2009. *Psikologi reamaja*, Jakarta : PT BPK Mulia.
- Indrianto, Nur dan Supomo, Bambang. 2013.*Metodologi Penelitian Bisnis*.Yogyakarta : BPFE.
- Kartono, Kartini, 2008. *Kenakalan Remaja, Jakarta*: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini, 2010. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta : Cv. PT Raja Grafindo.
- Limbong, Mesta, 2010. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : UKI Pers.
- Ma,mur, Asamani. 2012. *Kiat mengatasi kenakalan remaja di sekolah*, Jogjakarta : Buku Biru.
- Meloeng, Lexy J, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Roskakarya.
- Mugiarso, Heru Dkk, 2007. *Bimbingan Dan Konseling Semarang*. Universitas Semarang Vers.
- Mumtahanah, Nurotun, 2015. Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresi, Kuratif, Dan Rehabilitasi, *Jurnal Studi Keislaman*. (Online), Volume 5, Nomor 2.
- Muslihah, Nenda. 2016. Peran sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa. Skirpsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nizar, Ahmad, Rangkuti , 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Bandun* : Citapustaka Media.
- Sarlito, Sarwono, Wirawan, 2012. *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Satori, Djam'an, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.

Soeparwoto, Dkk, 2007. *Psikologi Perkembangan*, Semarang : UPT UNNES Persa.

Sudarsono, 2008. *Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rineka Cipta.

Sukmadinata, Nana, Syaodih, 2012. *Metode Penelitian Pendidikann*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Supriadi, Acep, Dkk. 2014. Efektifitas pemberian sanksi bagi siswa pelanggaran tata tertib di SMP 2 Kapuas Timur Kabupaten Kapuas. Jurnal pendidikan kewarganegaraan. (online) Vol 4,nomoe 8